

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan pada bab - bab sebelumnya, akhirnya peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kurangnya perawatan pipa muat di kapal MT. Dewayani adalah terjadinya korosi, kebocoran pipa muat, pencemaran lingkungan, serta terhambatnya proses bongkar muat, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian pihak kapal, darat, maupun lingkungan.
2. Penyebab kurangnya perawatan pipa muat di atas kapal MT. Dewayani adalah kurangnya keterampilan dan kedisiplinan *crew*, serta kurangnya waktu pelaksanaan perawatan maupun pelatihan.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya perawatan pipa muat di MT. Dewayani adalah dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, pengawasan, dan pengaturan waktu yang sesuai dalam hal perawatan pipa muat.

B. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran menyangkut tentang kesimpulan yang telah diambil atas permasalahan yang ada, berikut saran-saran yang diambil adalah:

1. Sebaiknya rutin dilakukan *safety meeting* atau penyuluhan tentang dampak serta resiko yang akan terjadi apabila pekerjaan perawatan pipa muat tidak dilaksanakan secara maksimal, agar dalam pelaksanaannya para pekerja dapat lebih serius dan disiplin dalam melakukan perawatan pipa muat.
2. Untuk mengasah keterampilan para kru dalam perawatan pipa muat dan penanganan kebocoran pipa muatan sebaiknya selalu dilakukan pelatihan (*drill*) dan juga *safety meeting*, khususnya untuk kru yang baru naik kapal, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan. Sedangkan untuk masalah kurangnya kedisiplinan, selain dari dalam diri sendiri oleh para kru yang bekerja, kedisiplinan dapat ditekanakan oleh orang di sekitar, seperti Nakhoda, perwira, atau siapapun kru di kapal, sehingga dalam perawatan pipa muat dan penanganan kebocoran pipa muatan tidak dilakukan dengan asal-asalan, dan selalu dalam pengawasan. Untuk keterbatasan waktu, perlu dilakukan penjadwalan yang tepat dan harus tegas dalam pelaksanaannya, disesuaikan dalam PMS (*Planned Maintenance Schedule*), serta jadwal *drill* dan *safety meeting*, sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional kapal.
3. Selain memberikan penyuluhan, pelatihan, pengawasan dan penjadwalan perawatan, diperlukan ketersediaan *spare part* dari pihak perusahaan pelayaran agar pelaksanaan perawatan pipa muat dan penanggulangan kebocoran berjalan dengan baik dan benar, serta bisa memangkas kerugian dari pihak perusahaan pelayaran, perusahaan penyewa, maupun kru kapal.